STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA BOARDING SCHOOL DAN SISWA REGULER MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PURWOREJO PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X

Muhammad Ngalim[1], Anita Rinawati[2], Lukman Fadhiliya[3]
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo[1,2,3]
[1]ngalim190603@gmail.com , [2]anita@umpwr.ac.id, [3]lukman@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the comparison of Economics learning outcomes between boarding school and regular students, and (2) the factors influencing the difference in Economics learning outcomes between boarding school and regular students in grade X of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo. The population comprised all grade X students taking Economics, consisting of 58 boarding school students and 296 regular students. A sample of 188 students (31 boarding school and 157 regular) was determined using proportional random sampling. Learning outcome data were obtained from odd-semester report card scores for the 2025/2026 academic year, while data on the influencing factors were collected through a 30-item four-point Likert questionnaire covering six indicators: Cognitive, Affective, Psychomotor, Learning Environment, Learning Facilities, and Time Management. Data were analyzed descriptively and inferentially, including prerequisite tests (normality and Levene's homogeneity test), an Independent Sample t-test to compare learning outcomes, and the Mann-Whitney U test as a non-parametric alternative to compare the influencing factors, since the questionnaire data were not normally distributed. Descriptive analysis showed a mean score of 91.5484 for boarding school students and 92.1592 for regular students. The Independent Sample t-test produced a significance value of 0.794 (p > 0.05), so H0 is accepted and H1 is rejected, meaning there is no significant difference in Economics learning outcomes between the two groups. The Mann-Whitney U test on the six indicators likewise produced Asymp. Sig. (2-tailed) values above 0.05 for every indicator, indicating no significant difference in students' perceptions of the factors influencing learning outcomes. It is concluded that there is no meaningful difference in Economics learning outcomes, or in the factors

influencing them, between boarding school and regular students of grade X at MAN Purworejo.

Keywords: Learning Outcomes, Factors Influencing Learning Outcomes, Boarding School, Regular Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbandingan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi antara siswa boarding school dan siswa reguler kelas X MAN Purworejo, dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi antara siswa boarding school dan siswa reguler kelas X MAN Purworejo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Purworejo yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, terdiri atas 58 siswa boarding school dan 296 siswa reguler. Sampel penelitian berjumlah 188 siswa, terdiri atas 31 siswa boarding school dan 157 siswa reguler, ditentukan dengan teknik proportional random sampling. Data hasil belajar diperoleh melalui analisis dokumen nilai rapor semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, sedangkan data faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diperoleh melalui angket skala Likert (empat kategori jawaban) yang terdiri atas 30 butir pernyataan mencakup enam indikator, yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Manajemen Waktu. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene), uji Independent Sample t-test untuk membandingkan hasil belajar, serta uji Mann-Whitney U sebagai alternatif non-parametrik untuk membandingkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, karena data angket tidak berdistribusi normal. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa boarding school sebesar 91,5484, sedangkan siswa reguler sebesar 92,1592. Hasil Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,794 (Sig. > 0,05), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa boarding school dan siswa reguler. Hasil uji Mann-Whitney U terhadap enam indikator faktor yang memengaruhi hasil belajar menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 pada seluruh indikator, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi siswa boarding school maupun siswa reguler terhadap faktor-faktor tersebut. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti pada hasil belajar mata pelajaran Ekonomi maupun faktor-faktor yang memengaruhinya antara siswa boarding school dan siswa reguler kelas X MAN Purworejo Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Boarding School, Siswa Reguler.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset paling berharga bagi bangsa karena menjadi sarana sentral dan sistematis untuk membentuk generasi yang berkualitas, unggul, dan bertakwa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Habe & Ahiruddin, 2017). Keberhasilan proses pendidikan pada akhirnya dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik, yaitu perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengukur hasil belajar, karena bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi untuk kepentingan pembelajaran (Amnita & Pd, 2021). Tujuan pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah adalah agar siswa memahami konsep ekonomi, mampu berpikir kritis dalam mengambil keputusan, serta memiliki literasi keuangan yang memadai (Aditomo et al., 2024).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dua sistem pendidikan sekaligus, yaitu program berasrama (boarding school) dan program reguler. Program boarding school menyelenggarakan pembelajaran tambahan di asrama

berupa pendalaman ilmu agama, penguatan akhlak, dan pembiasaan kedisiplinan, sehingga diharapkan dapat mendukung pencapaian akademik siswa secara lebih optimal (Madrasah et al., 2019). Sebaliknya, siswa reguler mengikuti kegiatan pendidikan sesuai program sekolah tanpa mengikuti sistem pendidikan berasrama.

Data awal hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X MAN Purworejo menunjukkan adanya selisih rata-rata nilai antara kelas boarding school dan kelas reguler, meskipun berada dalam satuan pendidikan, kurikulum, guru, dan mata pelajaran yang sama. Observasi awal penulis selama Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) juga menunjukkan adanya perbedaan perilaku belajar, misalnya kecepatan respons siswa dalam memulai pengerjaan tugas, yang diduga berkaitan dengan perbedaan lingkungan belajar, pembiasaan kedisiplinan, pengelolaan waktu, dan intensitas pengawasan pada masing-masing kelompok siswa. Namun, dugaan tersebut masih memerlukan pembuktian secara empiris dan belum dapat dijadikan kesimpulan bahwa salah satu kelompok memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Studi komparatif dilakukan untuk menemukan hubungan dan perbedaan antara dua kelompok atau lebih berdasarkan variabel yang ditentukan (Purwati, 2024). Perbandingan hasil belajar siswa boarding school dan reguler menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana lingkungan dan sistem pembelajaran berpengaruh terhadap capaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua permasalahan, yaitu (1) bagaimana perbandingan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi antara siswa boarding school dan reguler kelas X MAN Purworejo, dan (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi antara kedua kelompok siswa tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi antara siswa boarding school dan siswa reguler, serta mengidentifikasi faktor-faktor

yang memengaruhi perbedaan hasil belajar tersebut, yang dikaji melalui enam indikator, yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Manajemen Waktu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa data empiris mengenai perbandingan hasil belajar antara siswa boarding school dan reguler, serta manfaat praktis sebagai bahan evaluasi bagi madrasah, guru, siswa, dan pembina asrama dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan.

Secara teoretis, hasil belajar mencakup tiga ranah utama sebagaimana dikemukakan dalam Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan intelektual), ranah afektif (sikap, nilai, dan minat), serta ranah psikomotorik (keterampilan dan tindakan) (Tarumingkeng, 2024). Ketiga ranah tersebut menjadi acuan bahwa hasil belajar tidak semata-mata diukur dari aspek kognitif, tetapi juga meliputi perubahan sikap dan keterampilan siswa (Collins et al., 2021). Hasil belajar juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) seperti kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik, maupun dari luar diri siswa (eksternal) seperti lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan manajemen waktu. Keenam faktor tersebut menjadi dasar penyusunan indikator dalam penelitian ini.

Ditinjau dari karakteristiknya, siswa boarding school memiliki sejumlah keunikan dibandingkan siswa reguler. Kehidupan di asrama menuntut siswa untuk mengembangkan kemandirian emosional, sosial, dan intelektual, karena mereka harus mengatur diri, mengelola waktu, dan memikul tanggung jawab pribadi tanpa pengawasan langsung orang tua (Khoiruzzadi & Luqmanul Hakim, 2020). Disiplin dan rutinitas terstruktur juga menjadi ciri khas kehidupan asrama, sebagaimana ditemukan pada program pembinaan yang mencakup kegiatan rutin di masjid, kamar, dan sekolah yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab (Maulida Nuzula Firdaus, 2023). Selain itu, sistem boarding turut efektif menumbuhkan karakter kepemimpinan dan keterampilan abad ke-21 melalui

kegiatan harian yang terstruktur (Gymnastiar et al., 2023), serta mendukung internalisasi nilai religius melalui manajemen asrama yang sistematis (Setiawan, 2021). Sebaliknya, siswa reguler tidak tinggal di lingkungan asrama, sehingga aktivitas belajar mereka lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik yang relevan dengan penelitian ini. Hanifah (2025) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas tahfidz dan reguler pada mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Asror Semarang menemukan nilai signifikansi sebesar 0,697 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan antara kedua kelompok. Handayani dan Dora (2024) yang membandingkan hasil belajar IPS antara siswa sistem reguler dan boarding school pada dua SMP juga menemukan tidak adanya perbedaan signifikan (t hitung 1,462 < t tabel 2,005746), meskipun rata-rata posttest siswa reguler (79,5) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa boarding school (74,79). Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Asy-Syauqi (2023) menemukan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak, di mana siswa yang tidak tinggal di pondok memperoleh nilai lebih tinggi. Purwati (2024) yang membandingkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa boarding school dan reguler di MAN 2 Kota Palu turut menemukan perbedaan yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05), dengan nilai rata-rata siswa boarding school lebih tinggi.

Perbedaan hasil antarpenelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sistem boarding school terhadap hasil belajar bersifat kontekstual, bergantung pada mata pelajaran, jenjang, serta karakteristik lembaga pendidikan yang diteliti. Hal ini memperkuat urgensi penelitian ini untuk secara khusus mengkaji mata pelajaran Ekonomi di MAN Purworejo, dengan cakupan sampel yang lebih besar (188 siswa) serta memadukan analisis perbandingan hasil belajar dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhinya melalui angket, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data numerikal dengan membandingkan dua kelompok atau lebih yang diolah menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di MAN Purworejo pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Purworejo yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, terdiri atas 58 siswa boarding school dan 296 siswa reguler (total 354 siswa). Untuk tujuan membandingkan hasil belajar, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi. Adapun untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil belajar, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 188 siswa. Jumlah sampel tiap kelompok kemudian ditentukan secara proporsional (proportional random sampling), yaitu 31 siswa boarding school dan 157 siswa reguler.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi pada peserta didik boarding school (X1) dan peserta didik reguler (X2). Secara operasional, perbandingan (komparatif) dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya menemukan persamaan dan perbedaan dari suatu nilai yang diukur dengan satuan yang sama; hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari nilai rapor siswa (Arifin, 2020); siswa boarding school adalah peserta didik yang tinggal dan mengikuti pembinaan tambahan di lingkungan asrama madrasah; sedangkan siswa reguler adalah peserta didik yang tidak tinggal di asrama dan hanya mengikuti pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik. Pertama, observasi partisipan yang dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran dan kondisi belajar kedua kelompok siswa. Kedua, wawancara tidak terstruktur

kepada narasumber terkait, khususnya Kepala Asrama yang juga merupakan guru mata pelajaran, untuk menggali informasi mengenai jadwal kegiatan, kondisi lingkungan belajar, dan fasilitas yang tersedia bagi siswa boarding school. Ketiga, analisis dokumen nilai rapor semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 untuk memperoleh data hasil belajar kedua kelompok siswa. Keempat, angket berskala Likert dengan empat kategori jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) yang terdiri atas 30 butir pernyataan mencakup enam indikator: Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Manajemen Waktu. Penggunaan empat kategori jawaban (genap) dimaksudkan agar responden memberikan jawaban yang tegas dan tidak cenderung memilih jawaban netral atau ragu-ragu (Widoyoko, 2025). Untuk pernyataan positif, skor bergerak dari 4 (Sangat Setuju) hingga 1 (Tidak Setuju), sedangkan untuk pernyataan negatif skor diberikan sebaliknya.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Pengujian hipotesis untuk data hasil belajar dilakukan dengan Independent Sample t-test, sedangkan untuk data angket faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digunakan uji Mann-Whitney U sebagai alternatif non-parametrik, karena data angket tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima (terdapat perbedaan signifikan); jika Sig. ≥ 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak terdapat perbedaan signifikan).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil belajar mata pelajaran Ekonomi diperoleh dari nilai rapor semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 pada seluruh siswa kelas X, yaitu 58 siswa boarding school dan 296 siswa reguler. Distribusi frekuensi kategori nilai kedua kelompok disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Boarding School dan Siswa Reguler

Nilai	Kategori	F. BS	% BS	F. Reg	% Reg
≥90–100	Baik Sekali	0	0,00	1	0,34
≥80–90	Baik	58	100,00	295	99,66
≥70–80	Cukup	0	0,00	0	0,00
60–70	Kurang	0	0,00	0	0,00
Total		58	100,00	296	100,00

Ket.: F. BS = Frekuensi Boarding School; F. Reg = Frekuensi Reguler. Sumber: data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar Ekonomi siswa boarding school seluruhnya (100%) berada pada kategori Baik (nilai ≥80–90). Hasil belajar siswa reguler juga sebagian besar berada pada kategori Baik, yaitu 295 siswa (99,66%), dan hanya 1 siswa (0,34%) yang berada pada kategori Baik Sekali. Tidak ada siswa dari kedua kelompok yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang, sehingga secara deskriptif hasil belajar Ekonomi kedua kelompok siswa berada dalam kategori yang sama, yaitu Baik.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji homogenitas Levene, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,901 (p > 0,05), sehingga varians kedua kelompok data dinyatakan homogen. Pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan Independent Sample t-test dengan dasar equal variances assumed. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas dan Independent Sample T-Test Hasil Belajar

Uraian	Nilai
Sig. Levene's Test	0,901
Nilai t	0,262
Sig. (2-tailed)	0,794
Mean Boarding School	91,5484
Mean Reguler	92,1592
Selisih Mean	0,6108

Sumber: data diolah (2026).

Nilai signifikansi Independent Sample t-test sebesar 0,794 (p > 0,05) menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa boarding school dan siswa reguler. Nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa reguler (92,1592) memang sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa boarding school (91,5484), namun selisih sebesar 0,6108 tersebut tidak signifikan secara statistik.

Sebelum pengujian faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada skor tiap indikator angket. Hasil uji menunjukkan bahwa data pada kedua

kelompok tidak berdistribusi normal (Sig. < 0,05 pada sebagian besar indikator), sehingga uji beda yang digunakan adalah uji non-parametrik Mann-Whitney U sebagai alternatif dari Independent Sample t-test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Mann - Whitney U Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Indikator	Mean BS	Mean Reg	Asymp. Sig.	Ket.
Kognitif	15,26	15,15	0,9208	Tdk Sig.
Afektif	15,35	15,70	0,1585	Tdk Sig.
Psikomotorik	14,84	15,01	0,5130	Tdk Sig.
Lingkungan Belajar	15,39	15,32	0,7835	Tdk Sig.
Fasilitas Belajar	15,55	15,85	0,3859	Tdk Sig.
Manajemen Waktu	15,16	15,13	0,9822	Tdk Sig.

Ket.: BS = Boarding School; Reg = Reguler; Tdk Sig. = Tidak Signifikan. Sumber: data diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada keenam indikator seluruhnya lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada persepsi siswa boarding school maupun siswa reguler terhadap indikator Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, maupun Manajemen Waktu. Temuan ini sejalan dengan hasil uji beda hasil belajar yang juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan pembina asrama, yang menyatakan bahwa suasana belajar di lingkungan asrama tercipta dengan nyaman, tertib, dan mendukung siswa untuk belajar mandiri, dengan kegiatan belajar yang terjadwal dan disiplin melalui pendampingan pembina. Siswa boarding school juga memperoleh akses terhadap fasilitas penunjang madrasah seperti perpustakaan dan ruang belajar sebagaimana yang tersedia bagi siswa reguler. Kondisi ini menjelaskan mengapa, meskipun siswa boarding school dan siswa reguler memiliki lingkungan tempat tinggal, pola pengelolaan waktu, dan pola kehidupan sehari-hari yang berbeda, kondisi belajar mereka relatif setara sehingga tidak berdampak signifikan terhadap hasil belajar maupun persepsi terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian (H1) ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mata pelajaran Ekonomi antara siswa boarding school dan

siswa reguler kelas X MAN Purworejo Tahun Ajaran 2025/2026, baik ditinjau dari nilai hasil belajar maupun dari faktor-faktor yang memengaruhinya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hanifah (2025) pada siswa kelas tahfidz dan reguler mata pelajaran Ekonomi di MA Al-Asror Semarang, yang juga tidak menemukan perbedaan hasil belajar Ekonomi yang signifikan (Sig. 0,697 > 0,05). Kesesuaian ini turut didukung oleh penelitian Handayani dan Dora (2024) pada mata pelajaran IPS, yang menyimpulkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar signifikan antara sistem reguler dan boarding school, meskipun secara deskriptif rata-rata nilai siswa reguler sedikit lebih tinggi, pola yang serupa dengan temuan pada penelitian ini. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Asy-Syauqi (2023) dan Purwati (2024) yang masing-masing menemukan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa berasrama dan tidak berasrama. Perbedaan hasil antarpenelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta kekhasan pengelolaan masing-masing lembaga. Pada konteks MAN Purworejo, kesetaraan fasilitas belajar dan akses terhadap sumber belajar antara siswa boarding school dan reguler menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa perbedaan sistem pendidikan tidak serta-merta menghasilkan perbedaan capaian akademik yang signifikan pada mata pelajaran Ekonomi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) secara deskriptif, hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa boarding school dan siswa reguler kelas X MAN Purworejo sama-sama berada dalam kategori Baik; (2) secara inferensial, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa boarding school dan siswa reguler, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Independent Sample t-test dengan nilai signifikansi 0,794 (p > 0,05), meskipun rata-rata hasil belajar siswa reguler (92,1592) sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa boarding school (91,5484); dan (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keenam indikator faktor yang memengaruhi hasil belajar (Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Lingkungan

Belajar, Fasilitas Belajar, dan Manajemen Waktu) antara kedua kelompok siswa, berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U yang seluruhnya menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pihak madrasah dan guru mata pelajaran Ekonomi tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi kedua kelompok siswa secara seimbang, pembina asrama tetap memperhatikan pengaturan jadwal dan pendampingan belajar siswa boarding school, serta siswa dari kedua kelompok terus meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan pengelolaan waktu belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, kemandirian belajar, dan dukungan orang tua, dengan cakupan sampel dan variabel yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A., Rohmawan, A., Agus, A. A., & Putra, G. (2024). Pendidikan literasi finansial: Panduan implementasi untuk satuan pendidikan dan pemangku kepentingan pengarah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Amnita, E. S., & Pd, S. (2021). Modul bab I konsep dasar ilmu ekonomi. Universitas Terbuka.

Arifin. (2020). Landasan teori. Dasar-Dasar Ilmu Politik, 2(1), 275–276.

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Asy-Syauqi, I. M. (2023). Studi komparatif hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal di pondok pesantren di MA Raudlatul Huda Al-Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran [Skripsi, IAIN Metro].

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Hasil belajar siswa. 167–186.

Gymnastiar, I. A., Hufad, A., & Wahyuni, S. (2023). The role of the boarding school system on leadership character building and 21st century skills in high school students at Global Islamic Boarding School South Kalimantan. Jurnal Penelitian Pendidikan, 23(1), 110–121. https://doi.org/10.17509/jpp.v23i1.56538

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional.

Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis, 2(1), 39–45. https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48

Handayani, F., & Dora, N. (2024). Perbedaan hasil belajar siswa sistem reguler dengan sistem boarding school pada mata pelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 2 Gunung Meriah dan SMP Darul Muta'allimin). 3(1).

Hanifah, N. E. (2025). Studi komparatif hasil belajar siswa kelas tahfidz dengan kelas reguler pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di MA Al Asror Semarang [Skripsi, UIN Walisongo]. 1–22.

Kemendikbudristek. (2022). Capaian pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khoiruzzadi, M., & Luqmanul Hakim, M. (2020). Sistem boarding school dalam membentuk kemandirian siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5(2), 1–12. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607

Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019a). Petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran asrama pada madrasah aliyah berasrama. Kementerian Agama RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019b). Keputusan Menteri Agama tentang penyelenggaraan madrasah aliyah keagamaan. Kementerian Agama RI.

Maulida Nuzula Firdaus. (2023). Pembentukan karakter siswa SMA Negeri 13 Pangkep dengan penerapan sistem sekolah berasrama (boarding school). 2(4), 31–41.

Purwati, D. (2024). Perbandingan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik boarding school dan reguler di MAN 2 Kota Palu [Skripsi, IAIN Palu].

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiawan, I. (2021). Boarding school sebagai solusi penguatan karakter religius siswa. Jurnal Pendidikan Islam.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tarumingkeng, R. C. (2024). Taksonomi Bloom. 1–12.

Widoyoko, E. P. (2016). Analisis data kuantitatif. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Widoyoko, E. P. (2025). Teknik penyusunan instrumen penelitian. Pustaka Pelajar.